

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Obyek Penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah para pejabat struktural Kepala Badan/Dinas/Kantor, Kepala bagian/bidang/subdinas/, Kepala subbagian/subbidang/seksi dan Sekretaris Satuan Kerja Perangkat di Pemerintah Kota Ternate. Menurut Abdullah (2005) pemilihan badan, dinas dan kantor dilakukan dengan alasan yaitu instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah daerah yang menyusun, menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran atau sebagai pelaksana anggaran dari pemerintah daerah secara tepat waktu.

B. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa perantara. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang berisi tentang pertanyaan tentang partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, komitmen organisasi dan kinerja manajerial.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sample yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih berdasarkan syarat dan pertimbangan tertentu. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang representative. Syarat atau kriteria-kriteria itu adalah :

- a. Aparat pemerintah daerah yang menduduki jabatan seperti kepala dinas/badan/kantor kepala bagian/bidang, kepala subbagian/subbidang/seksi dari badan atau dinas pemerintah daerah.
- b. Satuan kerja pemerintah daerah yang menyusun, menggunakan, dan melaporkan realisasi anggaran secara tepat waktu.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mendatangi survey secara langsung atau mendatangi badan, dinas, dan kantor SKPD di pemerintah daerah Kota Ternate yang menjadi obyek penelitian. Cara tersebut dirasa paling efektif untuk mendapatkan data penelitian dengan pertimbangan efisien waktu, biaya, dan keaslian data. Pemilihan badan, dinas, dan kantor dilakukan dengan alasan yaitu instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah yang menyusun, menggunakan, dan melaporkan realisasi anggaran atau sebagai pelaksana dari pemerintah daerah secara tepat waktu.

E. Skala Pengukuran.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, dimana skala likert ini didesain untuk menelaah seberapa kuat subyek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 1 sampai dengan 5, dimana skala 1 menunjukkan skor terendah dan skala 5 menunjukkan skor tertinggi.

F. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.

a. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya dalam penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Variabel Independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kejelasan anggaran dan partisipasi anggaran.
- 2) Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial.
- 3) Variabel Moderating, yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan variabel dependen dan variabel independen. Dalam hal ini adalah komitmen organisasi.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan variabel penelitian tersebut, maka dapat diuraikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kejelasan anggaran

Kejelasan sasaran Anggaran merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Kejelasan sasaran anggaran didefinisikan sebagai gambaran luasnya sasaran anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik serta dimengerti oleh pihak yang bertanggungjawab terhadap pencapaiannya (Ratnawati, 2004). Kejelasan sasaran

anggaran diukur dengan instrument yang dikembangkan (Ratnawati ,2004), dimana responden diminta untuk menjawab 3 item pertanyaan yaitu, spesifikasi sasaran anggaran, sasaran anggaran yang ambigu, dan pemahaman sasaran anggaran pada bagian yang menjadi prioritas. Variabel kejelasan sasaran anggaran diukur dengan menggunakan skala likert antara 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) dari jawaban responden menunjukkan rendahnya partisipasi penyusunan anggaran dan skor tinggi (5) menunjukkan tingginya partisipasi penyusunan anggaran.

2) Partisipasi Anggaran

Cecilia (2014) mendefinisikan partisipasi anggaran sebagai suatu proses partisipasi individu akan dievaluasi dan mungkin diberi penghargaan berdasarkan prestasi mereka pada sasaran. Partisipasi penyusunan anggaran diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh (Ratnawati, 2004). Dimana responden diminta untuk menjawab 5 pertanyaan , yaitu pengaruh dalam penentuan anggaran, pengaruh dalam memformulasikan, kendali anggaran, pendapat dalam proses anggaran, dan kepuasan anggaran. Variabel partisipasi penyusunan anggaran diukur dengan menggunakan skala likert antara 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) dari jawaban responden menunjukkan rendahnya partisipasi penyusunan anggaran dan skor tinggi (5) menunjukkan tingginya partisipasi penyusunan anggaran.

3) Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan variabel moderating dalam penelitian ini. Meyer dan Allen (1991) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang

individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi.

Instrumen yang diukur dari komitmen organisasi yang dikembangkan oleh (Ratnawati, 2004) dimana responden diminta untuk menjawab 9 pertanyaan, yaitu keinginan untuk membantu organisasi, kebanggaan terhadap organisasi, penerimaan setiap jenis tugas yang ada, kesamaan dalam system nilai, kebanggaan dihadapan orang lain, peluang dalam meningkatkan kinerja, pertimbangan dalam proses pemilihan, kepedulian terhadap organisasi, dan pilihan terbaik untuk bekerja.

4) Kinerja manajerial SKPD

Mahoney et al. (1963) menyatakan bahwa kinerja merupakan prestasi kerja yang dicapai unit kerja dalam merealisasikan target yang telah ditetapkan. Kinerja manajerial diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Ratnawati, 2004). Dimana responden diminta untuk menjawab 9 item pertanyaan, yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negoisasi, perwakilan, dan kinerja secara menyeluruh. Variabel kinerja aparat pemerintah daerah diukur dengan menggunakan skala LIKERT antara 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) dari jawaban responden menunjukkan rendahnya kinerja aparat pemerintah daerah dan skor tinggi (5) menunjukkan tingginya kinerja aparat pemerintah daerah.

G. METODE ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini dibagi ke dalam empat tahap. Pertama, pengujian kualitas data. Tahap kedua, melakukan pengujian asumsi klasik. Tahap ketiga, analisis regresi berganda. Tahap keempat, melakukan pengujian hipotesis.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen yang digunakan untuk mengukur realibilitas dengan melihat koefisien Cronbach Alpha (α) untuk semua variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi bilvariate dengan melihat output Pearson Correlation (Ghozali, 2005). Jika suatu pertanyaan dinyatakan tidak valid maka item pertanyaan tersebut tidak digunakan dalam uji-uj selanjutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data dengan metode regresi linier berganda terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, bebas normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 3) Dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov* apabila signifikansi $>5\%$ maka berarti data terdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila signifikansi $<5\%$ maka berarti data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Glejser*. Pendeteksian mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah dipredkisi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Adapun dasar analisisnya sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Dasar pengambila keputusan adalah apabila nilai $tolerance > 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

H. PENGUJIAN HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan besarnya pengaruh partisipasi anggaran dan kejelasan anggaran terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Pengujian hipotesis

dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (multiple regression) dengan program aplikasi spss.

Persamaan statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

Model 1 adalah model persamaan yang digunakan untuk pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 3.

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_3 X_3 + b_4 X_1 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Model 2 adalah persamaan yang digunakan untuk pengujian hipotesis 2 dan hipotesis 4.

$$Y = b_0 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_2 X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Y : Kinerja manajerial

b_0 : konstanta

$b_1 - b_4$: Koefisien regresi

X_1 : Kejelasan sasaran anggaran

X_2 : Partisipasi penyusunan anggaran

X_3 : Komitmen organisasi

Penolahan data dan analisis data dalam penelitian ini secara keseluruhan menggunakan program spss 15.0. Untuk membuktikan hipotesis setidaknya dapat diukur dari uji statistik berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Kriteria pengujian sebagai berikut :

a. Membandingkan antara F Hitung dengan F Tabel

Bila $F \text{ Hitung} < F \text{ Tabel}$, variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Bila $F \text{ Hitung} > F \text{ Tabel}$, variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel independen.

b. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap return saham, jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap *return* saham.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1) Membandingkan antara T Hitung dengan T Tabel

Bila $T \text{ Hitung} < T \text{ Tabel}$, variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Bila $T \text{ Hitung} > T \text{ Tabel}$, variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

2) Berdasarkan probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Uji T-test (Uji *Non Response Bias*)

Pengumpulan data yang dilakukan melalui jasa pos perlu dilakukan uji non respon bias (Imam Ghozali, 2005). Pengujian *non response bias* dilakukan dengan uji independen sample t test untuk melihat perbedaan karakteristik jawaban dari responden yang mengembalikan kuesioner sampai dengan akhir tanggal pengembalian dengan responden yang terlambat mengembalikan kuesioner. Apabila nilai *Levene's for Equity Variance* menunjukkan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata - rata skor jawaban pada 2 kelompok responden, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok berasal dari populasi yang sama.

